

ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA MATERI HIDROKARBON (Study Kasus SMA Negeri di Semarang)

Ngain Kristin¹⁾, Andari Puji Astuti²⁾, VDR Andri Wulandari

¹Universitas Muhammadiyah Semarang

email: ainkristin35@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Semarang

email: andaripujiastuti@gmail.com

³SMA Negeri 9 Semarang

Email: andri.wulandari@gmail.com

Abstract

Chemistry is one of the subjects that is considered quite difficult for most students, because the complex and abstract concepts are one of the reasons triggering students' difficulties in learning chemistry. Hydrocarbons are a material which is quite abstract but is also commonly found in daily life. Hydrocarbons are found in everyday life, one of which is gasoline. Learning motivation according to research is influenced by internal and external factors. Where internal factors are motivation, mind and physical. External factors include school, family, and society. From this statement the researcher will examine the analysis of hydrocarbon learning difficulties through case studies. From the research that researchers did influence through case studies the biggest influential thing was the family who got a score of 59.29 and the second was motivation. Then the researchers related the two through the correlation system from the SPSS test found that sig 0,000 where $0,000 < 0.05$ and both were stated to be related.

Keywords: chemistry, hydrocarbons, family, motivation

1. PENDAHULUAN

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap cukup sulit bagi kebanyakan siswa, pasalnya konsep yang kompleks dan abstrak menjadi salah satu alasan pemicu kesukaran siswa dalam belajar kimia. Walaupun konsep yang kompleks dan abstrak kimia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan ilmu alam sehingga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari kimia tetap menjadi mata pelajaran yang dipandang sulit oleh kebanyakan siswa (Chang Raymond, 2004). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zenius.net (2016) kimia memasuki angka nomor 5 dari mata pelajaran yang tidak disukai siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa kebanyakan dari siswa di Indonesia menganggap kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. Kesulitan ini dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu indikator adanya kesulitan belajar siswa adalah rendahnya prestasi belajar yang diperoleh (Purba, M, 2006). Kesulitan dalam belajar kimia mengakibatkan kegagalan siswa saat memahami materi dan menyebabkan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu materi kimia adalah hidrokarbon. Hidrokarbon adalah suatu materi yang cukup abstrak namun juga banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hidrokarbon banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah bahan bakar bensin. Selain itu hidrokarbon juga banyak ditemukan dalam barang-barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari misal plastik, arang, gas dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara siswa di SMA Negeri Semarang hidrokarbon adalah materi yang tidak sulit tetapi rumit, hal tersebut dikarenakan banyaknya teori dan ketika ada sedikit kesalahan

langsung salah (dijelaskan oleh siswa ketika memberikan nama pada senyawa hidrokarbon). Hal tersebut mungkin dikarenakan adanya beberapa faktor yang mengakibatkan sulitnya materi hidrokarbon (Chang Raymond, 2004).

Ahmadi dan Supriyono (Irham & Wiyani, 2013:264-265), menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu berikut ini:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

a. Faktor fisiologi/jasmani

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :

a. Faktor-faktor non-sosial.

Faktor non social yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor sosial.

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Kesulitan belajar tersebut dapat diketahui melalui tidak tercapainya KKM yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran, tingkat intelegensi yang berbeda antar siswa dan faktor lain. Sedangkan faktor eksternal seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan, tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya, lingkungan belajar yang mendukung dan lain sebagainya.

Ketika diuji menggunakan post test materi hidrokarbon dengan soal yang sama sebanyak 29 dari 36 siswa kelas A (kode) mengalami remedial atau mendapatkan nilai kurang dari KKM, kemudian sebanyak 16 dari 36 siswa kelas B mengalami remedial dan sebanyak 12 dari 36 siswa kelas C mengalami remedial. Dari hasil post test tersebut mendapatkan kejanggalan dimana kelas A mendapatkan hasil post test yang paling buruk dibanding kelas B dan C. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Kimia Kelas A Materi Hidrokarbon di salah satu SMA Negeri Semarang.

Hal tersebut cukup unik ketika diberikan soal yang sama dan gaya pengajaran yang sama, siswa kelas A memiliki nilai yang lebih rendah daripada siswa kelas XI MIPA yang lain. Itulah mengapa peneliti ingin meneliti ada faktor pembeda apa diantara ketiga kelas tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, diperlukan metode penelitian yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Wiratha, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, metode penelitian dapat diartikan sebagai teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian

menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono, 2003 deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono, 2012 adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan analisis kesulitan belajar pada pelajaran kimia.

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Kemudian menurut Arikunto, 2002 sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang dapat digambarkan secara keseluruhan keadaan populasi, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Dalam mengambil sampel penelitian digunakan teknik "Random Sampling" yaitu teknik mengambil sampel yang dilakukan secara acak tanpa pandang bulu. Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya lebih dari 100, maka besar sampelnya 20-25% atau lebih. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 70 siswa.

Untuk mendapatkan data, teknik-teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian lapangan. Teknik ini tidak selalu dapat diterapkan dalam setiap penelitian (Bungin, 2003). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen meliputi:

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Suharsini, 2002). Ciri utama interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2008) Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini kuisisioner atau angket yang peneliti bagikan Pengukuran menggunakan skala likert 1-5, dimana untuk point (1) sangat

tidak setuju (2) tidak setuju (3) cukup setuju (4) setuju (5) sangat setuju. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner terdiri dari 30 pertanyaan yang berbeda. Adapun skor dari masing-masing indikator adalah satu sampai lima. Masing-masing indikator terdapat dua sampai tujuh soal yang berbeda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Pembuatan angket dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, kemudian di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiharto (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Setelah diuji validitas dan reliabilitas angket di hitung berdasarkan skor dengan rumus presentase menurut Sugiyono (2008) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Di mana f adalah frekuensi dari setiap jawaban angket
n adalah jumlah responden

c. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan tujuan (Margono, 2004). Observasi atau pengamatan adalah mengerti ciri-ciri dan interelasi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam sosiologis dan kultur di suatu tempat akan sangat mempengaruhi pola-pola tingkah laku manusia tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif karena peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas dan peneliti hanya melakukan pengamatan kepada sumber data yang ada dilingkungan guru di SMA N 9 Semarang.

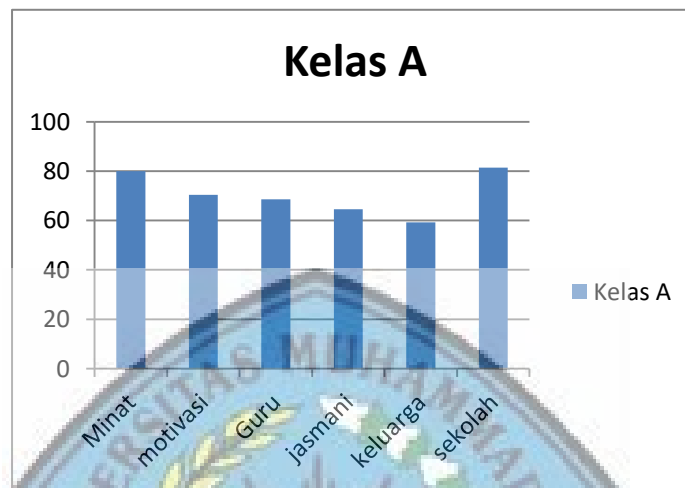
3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1,2,3 di SMAN 9 Semarang dengan total responden sebanyak 70 siswa. Dimana kelas XI MIPA 1 merupakan kelas yang diteliti dan XI MIPA 2 dan 3 sebagai pembanding. Penelitian dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan cara kuisisioner/angket, observasi dan wawancara. Sebelum angket disebar peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Dimana dari uji tersebut mendapatkan hasil data tersebut menunjukkan

bahwa Corrected Item-Total Correlation atau hasil yang digunakan untuk mengidentifikasi validitas setiap butir soal. Jumlah butir soal adalah 30 dan jumlah responden adalah 28 (untuk uji sampel). Dari jumlah tersebut didapatkan tabel R sebesar 0,388. Jadi apabila nilai validitas lebih dari 0,388 maka butir soal tersebut valid. Setelah menguji validitas dan reliabilitas peneliti melakukan penyebaran angket ke 3 kelas, dimana kelas yang 1 sebagai kelas yang peneliti teliti karena nilainya dan 2 kelas lainnya sebagai acuan.

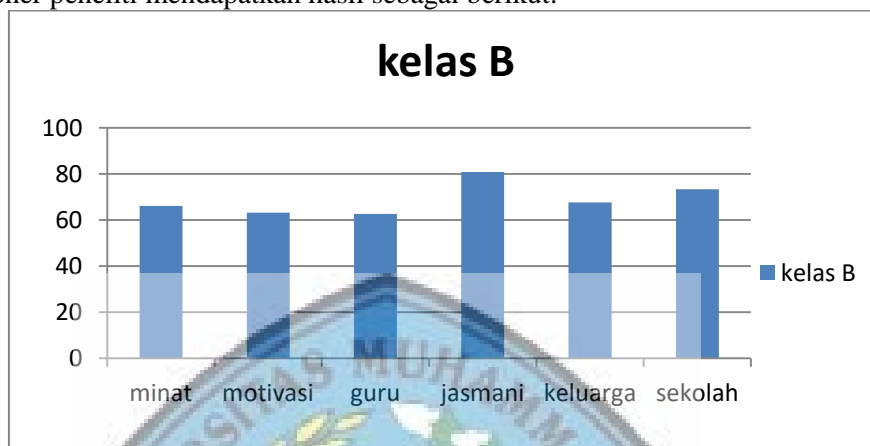
Berikut hasil dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



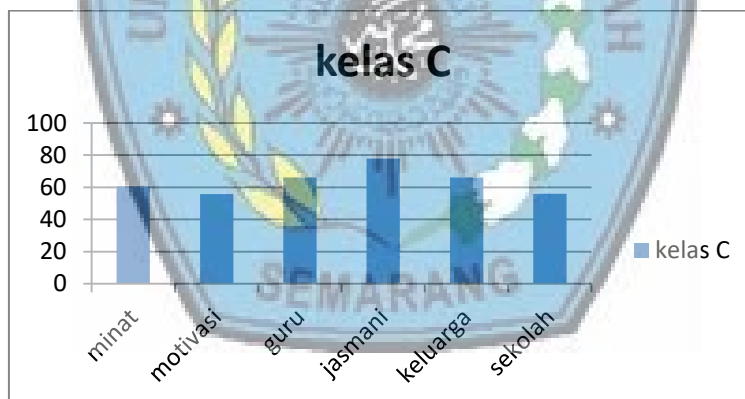
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan untuk kelas A mendapatkan angka terendah pada kategori ke lima yaitu keluarga, dimana Kelas mendapatkan angka sebesar 59,29. Angka tersebut cukup rendah dibanding kategori yang lain. Hal tersebut berbanding searah dengan yang dikatakan oleh guru pengajar mata pelajaran kimia dimana kebanyakan dari orangtua siswa kelas A merupakan pengusaha yang jarang sekali di rumah. Narasumber juga menyebutkan bahwa banyak dari anak kelas A yang sering bercerita kalau mereka harus di rumah sendirian lantaran kedua orangtua yang pergi keluar kota. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh guru wali kelas bahwa kebanyakan dari responden bercerita bahwa mereka hanya tinggal bersama dengan nenek atau saudara lantaran orang tua yang pergi bekerja.

Hal terendah kedua yaitu motivasi dimana hasil wawancara dari guru kimia mengatakan bahwa “pasti kalau dalam logika atau dalam nalar pikir akan sangat berpengaruh antara dukungan keluarga dan motivasi untuk belajar, jikalau mendapatkan dukungan keluarga yang baik psikis siswa pasti siap untuk memotivasi diri supaya belajar lebih giat, entah sadar atau tidak mereka pasti akan bilang bahwa orang tua saya mendukung sepenuhnya, saya tidak boleh mengecewakan. Berbeda dengan anak yang hanya diberi support keuangan ia sudah pasti tercukupi pasti kalau anak tersebut tidak kuat akan mental, ini dalam artian ia akan mempergunakan uang semauanya dan jadi berfikirannya bahwa ia sudah tercukupi, untuk apa belajar yang rajin, mungkin untuk beberapa siswa pasti ada yang tetap melaksanakan pekerjaannya sebagai pelajar, tapi banyak juga yang malah menyepelkan karena tanpa dukungan keluarga dan kecukupan tadi. Hal tersebut juga cukup signifikan dengan hasil observasi peneliti di ketiga kelas, bahwa untuk fasilitas ruangan dan cara mengajar guru pun sama serta pelajaran yang di plotkan pun juga sama. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada permasalahan dalam kategori guru dan sekolahan”. Selain itu untuk nilai hasil sebar kuisisioner fasilitas sekolah mendapatkan nilai yang paling tinggi dibanding kelas lain dan kategori lain.

Kemudian peneliti juga membedakan kelas A tersebut dengan kelas B dan C yang peneliti jadikan sebagai kelas pembandingan, dimana dalam penyebaran kuisioner peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:



Pada kelas B motivasi dan gurulah yang menjadi terendah, artinya pada kelas B yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar kimia adalah motivasi dan guru. Hal tersebut sangat berbeda dengan kelas.



Pada kelas C motivasi adalah yang paling rendah, kemudian yang kedua fasilitas sekolah juga sangat rendah. Itu artinya antara kelas A, B dan C sangat berbeda.

Kelas A adalah kelas yang memiliki nilai paling rendah diantara kedua kelas lainnya pada materi hidrokarbon. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh keluarga dan motivasi. Kemudian peneliti hubungkan apakah keduanya terdapat hubungan melalui test anova korelasi. Untuk membuktikan apakah kedua indikator tersebut yaitu kategori keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan peneliti melakukan uji korelasi untuk kedua indikator. Dari uji tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut :

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| keluarga * motivasi_belajar | Between Groups | (Combined) | 6854.300 | 23 | 298.013 | 10.356 | .004 |
| | | Linearity | 5783.243 | 1 | 5783.243 | 200.962 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1071.057 | 22 | 48.684 | 1.692 | .266 |
| | Within Groups | | 172.667 | 6 | 28.778 | | |
| | Total | | 7026.967 | 29 | | | |

Dapat dilihat bahwa di kolom linearity terdapat sig 0,000. Dimana ketika $\text{sig} < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan korelate atau berhubungan. Dari hasil SPSS $0,000 < 0,05$ jadi untuk perhitungan hasil kuisioner menggunakan SPSS keluarga dan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 dinyatakan berhubungan.

Ketika diwawancarai siswa kelas XI MIPA 1 menjawab bahwa orangtua mereka jarang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, dan responden hanya akan belajar ketika mengerjakan tugas. Banyak pula yang mengatakan bahwa kesibukan dari wali murid atau orang tua tersebut mengakibatkan responden kurang diperhatikan, bahkan dari responden mengatakan bahwa mereka jarang sekali dihubungi dan sering kelupaan untuk makan. Hal tersebut dikarekna sibuknya orangtua yang menyebabkan responden kurang akan kasih sayang. Ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka berasal dari keluarga brokken home dimana responden mengatakan bahwa psikologis tersebut cukup mengganggu jalan pemikiran mereka, responden yang dulunya sangat rajin belajar menjadi malas belajar karena hatinya yang sakit dan rasa kecewa terhadap keluarga.

Kemudian untuk membuktikan apakah ada pengaruh diantara ketiga kelas antara setiap indikator, peneliti melakukan pengujian korelasi melalui SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Correlations

| | | guru | motivasi | keluarga | jasmani | sekolah | minat |
|----------|---------------------|--------|----------|----------|---------|---------|--------|
| guru | Pearson Correlation | 1 | .094 | .199 | .313** | .032 | .374** |
| | Sig. (2-tailed) | | .449 | .106 | .010 | .797 | .002 |
| | N | 67 | 67 | 67 | 67 | 67 | 67 |
| motivasi | Pearson Correlation | .094 | 1 | .298* | -.129 | .085 | .056 |
| | Sig. (2-tailed) | .449 | | .013 | .294 | .490 | .650 |
| | N | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| keluarga | Pearson Correlation | .199 | .298* | 1 | .078 | .183 | .292* |
| | Sig. (2-tailed) | .106 | .013 | | .527 | .135 | .016 |
| | N | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| jasmani | Pearson Correlation | .313** | -.129 | .078 | 1 | -.077 | .366** |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .294 | .527 | | .531 | .002 |
| | N | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| sekolah | Pearson Correlation | .032 | .085 | .183 | -.077 | 1 | .085 |
| | Sig. (2-tailed) | .797 | .490 | .135 | .531 | | .489 |
| | N | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |
| minat | Pearson Correlation | .374** | .056 | .292* | .366** | .085 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .650 | .016 | .002 | .489 | |
| | N | 67 | 68 | 68 | 68 | 68 | 68 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator guru dan motivasi tidak memiliki korelasi atau sig $>0,05$, kemudian untuk hubungan antara guru dan keluarga juga tidak ada hubungan atau korelasi yaitu sig $>0,05$. Kemudian yang ketiga adalah hubungan atau korelasi antara guru dan jasmani dimana disana jasmani mendapatkan sig sebesar 0,10 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Untuk korelasi antara guru dan sekolah, dimana untuk guru dan sekolah dalam mempengaruhi kesulitan belajar tidak berkorelasi/berhubungan karena sig $>0,05$. Kemudian yang terakhir hubungan antara guru dan minat dimana untuk hubungan antara guru dan minat terdapat hubungan/ korelasi karena sig $<0,05$.

Data yang kedua yaitu mengenai motivasi. Penurut pengolahan data kesulitan belajar terhadap indikator motivasi di pengaruhi oleh keluarga. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengolahan data sebelumnya dimana dalam pengolahan data kelas A dengan pengolahan SPSS kesulitan belajar terbesar dipengaruhi oleh keluarga dan keluarga sendiri sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Pembahasan

Penelitian ini meneliti mengenai analisis siswa kelas XI MIPA 1 yang mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan kelas XI MIPA yang lainnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tersebut menghasilkan data kesulitan belajar kelas XI MIPA 1 dikarenakan faktor kurangnya perhatian keluarga yang menyebabkan motivasi untuk belajar tersebut rendah. Hal tersebut signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, 2014 dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar prestasi siswa, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dan Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasilbelajar siswa adalah sebesar 60,97%, sedangkan sisanya sebesar 39,03% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh langsung sebesar 60,97% antara dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa.

menurut skripsi dari Listiana (2013) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar dan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga. Dari hasil skripsi tersebut cukup signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana angka terendah dari penelitian ini adalah dukungan dari keluarga kemudian angka terendah kedua adalah motivasi untuk belajar. Menurut guru pengampu mata pelajaran kimia mengatakan bahwa ketika ditanyai apresepsi mengenai pembelajaran yang lalu kebanyakan siswa memilih untuk diam karena tidak membaca materi atau karena belum belajar. Hal tersebut signifikan dengan yang dikatakan guru wali kelas bahwa kebanyakan dari siswa XI MIPA 1 merupakan siswa yang sering mendapatkan nilai rendah dibanding XI MIPA yang lainnya dalam berbagai mata pelajaran.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh terbesar dari tingkat kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu minat belajar dari siswa tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari kategori minat mendapatkan angka sebesar 77,28% sedangkan faktor keluarga hanya mendapatkan angka sebesar 50,00%. Perbedaan tersebut disebabkan karena berbedanya responden atau perbedaan yang dirasa oleh setiap individu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kesulitan belajar oleh siswa kelas XI MIPA 1 diakibatkan karena pengaruh keluarga yang menyebabkan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 lebih rendah daripada kelas XI MIPA 2 dan 3.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryani, Farida. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Tempel*. Yogyakarta : UNY
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hal. 189
- Chang, Raymond, *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti, Jilid 1 edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang : UNDIP.
- I Made Wiratha, “*Objek dan Metode Penelitian*”, dalam <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/437/jbptunikompp-gdl-noviawulan-21845-7-3-babii-f.doc>, diakses pada 3 Juli 2012
- Listiana, Nani. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Ypkk 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta : UNY
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, M. 2004. *Kimia SMA Kelas XI*. Erlangga. Jakarta.
- Rofalina, Fanni. 2016. *Pelajaran Paling Disukai dan Dibenci Siswa Indonesia*. <https://www.zenius.net/blog/7657/pelajaran-disukai-dibenci-siswa>
- Slameto. (2006). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugianto, 2006, *Metode Statistika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.